

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi banyak mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup masyarakat sehari-hari. Salah satunya penggunaan media sosial pada zaman sekarang yang hampir seluruh masyarakat menggunakannya. Saat ini media sosial dapat digunakan untuk semua komunitas yakni melalui *Internet, Facebook, Instagram, Twitter, Telegram* serta masih banyak lagi yang hampir semua kalangan menggunakan aplikasi tersebut, namun kita harus pintar-pintar dalam menggunakan media sosial. Kemunculan Internet serta media sosial mampu menyampaikan kebebasan kepada masyarakat sambil berkompetensi menyalurkan data atau penjelasan mengenai suatu kejadian.<sup>1</sup>

Internet dapat mempermudah suatu komunitas untuk mengetahui semua objek yang diperlukan, pada akhirnya seluruh masyarakat diklasifikasikan sebagai pengguna aktif di internet. Internet adalah bentuk umum jejaring komputer yang berkaitan dengan memakai standar *Internet Protocol Suite (TCP/IP)* untuk menjalankan banyak pemakai diseluruh bumi yang terdiri dari, akademik, usaha, dan organisasi pemerintah, dari lokal untuk lingkup umum. Internet memuat beragam bentuk data beserta fasilitas, semacam *World Wide Web (WWW)* dan infrastruktur serta membantu teks elektronik.

Pemakaian internet pada tiap-tiap para pemakai berbeda. Para pengguna memanfaatkan untuk menelusuri informasi, pertunjukan, pendidikan, maupun bisa digunakan seperti berdagang atau pemakaian fungsi yang berbeda di dalam internet, kecuali memakai internet untuk aktivitas keagamaan. Spiritual keagamaan adalah yang berhubungan dengan religious atau keagamaan, dimana hal ini mengijinkan para pengguna internet untuk menyatukan aktivitas kehidupan spiritual mereka yang menjelaskan kegiatan keagamaan,

---

<sup>1</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 1.

yaitu sebagai ruang ibadah, seperti media penyaluran ajaran Islam, serta seperti teknologi untuk membenarkan ajaran-ajaran Islam.<sup>2</sup>

Kemajuan teknologi dan informasi sangat berpengaruh dalam pola dan gaya hidup masyarakat sehari-hari. Salah satu pengaruhnya menjadikan seseorang malas untuk keluar rumah karena mereka merasa sudah mampu menjangkau semuanya. Di sini terdapat celah dakwah bahwa dalam menyampaikan pesan-pesan agama, juru dakwah tidak harus bertatap muka langsung dengan masyarakat.

Dakwah ialah suatu gerakan yang dilakukan bagi umat manusia untuk mempengaruhi dan berseru, supaya mampu melaksanakan kegiatan yang bagus serta melepaskan perbuatan yang buruk. Dengan adanya peningkatan pengguna media sosial, membawa perilaku tentang aturan berdakwah. Juru dakwah atau pendakwah sudah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk menyampaikan pesan dakwah kepada semua umat muslim. Dan pemakaian teknologi informasi, aktivitas dawah dapat dilaksanakan secara intensif serta mencapai dan jaringan yang lebih besar. Oleh karena itu pemakaian internet sebagai wadah untuk berdakwah dapat menjadi suatu pilihan yang praktis ketika melaksanakan dakwah.<sup>3</sup>

Dakwah menurut bahasa bersumber dari bahasa Arab yaitu “*da’wah*”. Kata *da’wah* memiliki tiga huruf awal, ialah *dal*, *ain*, dan *wawu*. Pada ketiga kata tersebut mengandung makna yaitu menyeru, mengajak, minta bantuan, memohon, meminta berkunjung, mendatangkan, dan menyesali.<sup>4</sup>

Berdasarkan Muhammad Arifin dakwah merupakan suatu aktivitas dalam bentuk ucapan, catatan, perbuatan, dan sebagainya, dan dilakukan secara sadar serta terarah dalam bentuk tindakan untuk mempengaruhi baik itu perseorangan maupun sekelompok masyarakat, supaya timbul pada dirinya suatu pemahaman,

---

<sup>2</sup>Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda, “Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah\_tauhid,” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 50–67, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.3944>.

<sup>3</sup>“PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MASYARAKAT VIRTUAL Zulfikar Ghazali,” 2017, 85–90.

<sup>4</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). 5

pengetahuan, perilaku, serta penerapan tentang fatwa Islam dan tidak terdapat tekanan atau kekerasan.<sup>5</sup>

Berdakwah mempunyai jenis model seperti, teknik, alat, nasihat, karakter, dan mitra dakwah atau pelaku dakwah. Dakwah merupakan denyut nadi Islam, agama Islam berhasil beranjak sebab adanya kegiatan berdakwah. Dakwah pada zaman sekarang bisa menggunakan beragam cara serta sarana dakwah tersebut berkaitan dengan ajaran agama Islam. Media dakwah merupakan media atau alat yang dipakai oleh para da'i untuk memberitahukan tentang subjek dakwah atau pesan dakwah untuk para mad'u atau audiens.<sup>6</sup>

Media dakwah ialah sarana atau media yang dipakai oleh para pendakwah atau da'i untuk memberitahukan materi dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u. Seiring dengan kemajuan teknologi sarana dakwah bukan sekedar beralih dari panggung ke panggung, tetapi da'i semakin kreatif dan inovatif dalam memberikan ajaran-ajaran Islam dengan menggunakan media sosial yang dapat diakses lewat media apapun, seperti *smartphone*, dan *laptop*.<sup>7</sup>

Kegiatan dakwah merupakan peristiwa yang amat utama didalam agama Islam. Tanpa adanya kegiatan berdakwah maka fatwa Islam tidak tercapai kepada seluruh umat manusia. Agama Islam senantiasa mengajak manusia supaya melakukan amal baik sekaligus memengaruhi masyarakat supaya menjadi pribadi yang beradab serta berpendidikan. Karena agama Islam serta berdakwah melambangkan dua perkara yang tidak bisa dipecah, Islam memerlukan dakwah supaya falsafahnya terlaksana, serta dakwah memerlukan Islam sebagai tumpuannya.

Media sosial yang semakin canggih bukan hanya dijadikan sebatas pencarian data-data yang terkadang tidak bermanfaat serta tidak berfaedah, makin baik media sosial digunakan sebagai media dakwah, menyebarkan kebaikan, serta memengaruhi masyarakat untuk melakukan kebaikan. Keadaan ini menjadi tantangan untuk seorang pendakwah di masa sekarang tentunya di negara Indonesia.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Aziz. *Ilmu Dakwah*.13

<sup>6</sup>Wahyu Ilaihi Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012)., 32

<sup>7</sup>A Wibowo, "Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339–56, <http://www.jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>.

<sup>8</sup>Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173–90,

Media saat ini yang sangat digemari oleh kalangan remaja adalah berdakwah melalui media sosial *Instagram*. Media *Instagram* ialah sarana dakwah yang menyediakan fasilitas untuk berbagi secara online yang berupa gambar, video, serta fasilitas jaringan yang lainnya, serta bisa digunakan pemakai guna menangkap gambar serta membagikannya kepada para pengikutnya. Biasanya mereka menggunakan media *Instagram* sebagai media informasi, *fashion*, komedi, maupun berita yang sedang viral atau yang sedang hangat dibicarakan baik itu dari berbentuk foto maupun yang berbentuk video. Semakin banyak pengikutnya maka semakin banyak yang melihat postingan yang dibagikannya, dan sebagai dorongan bagi para pendakwah untuk menampilkan dakwah melalui foto, gambar, video, dan film yang diposting dengan ditujukan kepada para pemakai media sosial *Instagram*. Media *Instagram* memiliki banyak kelebihan didalamnya seperti akun yang bersifat privasi sehingga ketika pengguna tidak ingin akunnya dilihat oleh orang lain yang tidak diikuti maka orang tersebut tidak dapat melihat akun pengguna. *Instagram* memperlihatkan jumlah orang yang mengikuti dan memperlihatkan jumlah orang yang diikuti, hal ini sangat mempermudah para penggunaan media *Instagram* dan tentunya juga bisa mengikuti akun yang lain sampai tak terhingga.<sup>9</sup>

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat layak dijadikan sebagai media dakwah. Kemudahan dan tampilan yang simpel dari beberapa media sosial lainnya membuat instagram diminati banyak pengguna. Dampak dari media sosial *Instagram* sangat berpengaruh bagi golongan anak muda pada masa sekarang, sebab beberapa dari para pengguna media sosial merupakan sekelompok anak muda. Salah satunya akun *Instagram* @indonesiatanpapacaran yang dijalankan oleh sekelompok remaja Islami sebagai fasilitas untuk menyebarkan dakwah menggunakan foto dan tulisan, maupun video yang berisi tulisan dengan tujuan untuk mengajak para pemuda untuk tidak melakukan pacaran. Selain menyalurkan pesan dakwah media ini juga digunakan untuk bisnis dengan menjual beberapa produk, aksesoris, buku Islami dan

---

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>.

<sup>9</sup>Ulfa Fauzia Zahra, Ahmad Sarbini, dan Asep Shodiqin, "Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2016): 60–88, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i2.26>.

juga baju dengan kata-kata Islami. Dengan banyaknya pengikut kini akun Indonesia Tanpa Pacaran sudah mempunyai akun masing-masing dari beberapa daerah seperti, Sukoharjo, Karanganyar, Samarinda, Palu, Jakarta Pusat, Banten, Bekasi, Kendari, Klaten, Semarang dan masih banyak lagi dari beberapa daerah di Indonesia. Namun pusat akunnya ada di @indonesiatanpapacaran Gerakan #IndonesiaTanpaPacaran.<sup>10</sup>

Akun *Instagram* @indonesiatanpapacaran yang sudah memiliki pengikut sebanyak 941 ribu dan 39 ribu postingan yang pengikutnya rata-rata remaja ini sudah banyak mendapatkan respon, karena selain melakukan dakwah akun @indonesiatanpapacaran juga mengajak para pengikutnya untuk melakukan sedekah kepada yang mengalami bencana maupun kepada orang yang sangat membutuhkan. Dan akun Indonesia tanpa pacaran ini bukan hanya di *Instagram* saja tetapi di semua sosial media seperti di *Facebook*, *Twitter*, dan *Youtube* ini mempunyai nama akun yang sama yaitu Indonesia Tanpa Pacaran yang tujuannya sama untuk berdakwah mengajak para remaja untuk menjadi lebih baik dengan tidak melakukan pacaran.<sup>11</sup>

Awal dibentuknya gerakan ini sudah mengalami pro dan kontra antara pendiri gerakan Indonesia tanpa pacaran dengan masyarakat. Gerakan ini juga mendorong Majelis Ulama Indonesia untuk mengeluarkan fatwa haram pacaran. Tetapi Ketua Bidang Infokom MUI Masduki Baidowi mengatakan bahwa hal itu mungkin tidak bisa dilakukan karena larangan untuk tidak berpacaran dalam agama islam sudah cukup jelas.<sup>12</sup>

Gerakan ini mempunyai banyak kritikan karena dinilai selalu mencampuri kehidupan pribadi orang lain, karena para pengikutnya tidak boleh melakukan pacaran melainkan harus menikah muda untuk menghindari dosa dan zina. Bahkan ketika akun *instagram* @indonesiatanpapacaran membagikan postingan tentang menikah muda, beerapa dari para pengikutnya yang tidak setuju dengan postingan tersebut karena dinilai gerakan ini berpandangan sempit. Dan banyak dari masyarakat terutama para pengikut yang kurang memahami pesan dakwah yang terkandung dalam postingan yang

---

<sup>10</sup> <http://indonesiatanpapacaran.com/2017/01/21/profil-gerakan-indonesia-tanpapacaran/> (23 September 2021)

<sup>11</sup> Akun @indonesiatanpapacaran <https://instagram.com/indonesiatanpapacaran?igshid=1llj8op9aivwp> (16 September 2020)

<sup>12</sup> [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/08/160815\\_trensosial\\_pacaran](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/08/160815_trensosial_pacaran)

dibagikan oleh akun @indonesiatanpapacaran. Selain itu ada yang mengkritik bahwa pemakaian kata Indonesia dalam gerakan Indoensia Tanpa Pacaran yang terkesan mengeneralisir. Dengan adanya akun ini ada oknum yang memanfaatkannya sebagai penipuan karena akun ini selain digunakan sebagai media dakwah juga digunakan sebagai bisnis dengan menjual berbagai produk.

Beberapa kalangan masyarakat yang mendesak pemerintah untuk memasukkan pendidikan tentang seksualitas disekolah terkait hubungan seks bebas dan nikah muda. Namun seorang pemuda bernama La Ode Munafar seorang pendiri Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran memilih untuk melakukan pendekatan agama, karena di negara Indonesia banyak masyarakat yang beragama islam. Pendekatan agama yang dimaksud adalah dengan melakukan dakwah melalui media sosial, salah satunya melalui media sosial instagram dengan akun @indonesiatanpapacaran.

Akun @indonesiatanpapacaran bukan hanya berisi tentang larangan berpacaran tetapi berisi ilmu-ilmu Islam, kata-kata motivasi Islam, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan Islam dengan tujuan untuk menyadarkan generasi muda dari budaya rusak pacaran dan pastinya anak muda banyak yang tertarik untuk mengikuti dan menggunakan *Instagram* sebagai media dalam berhijrah

Media *Instagram* bermanfaat untuk para pemuda yang mau mempelajari ajaran-ajaran ke-Islaman, dan dengan media ini mempermudah ketika menyebarkan perintah-perintah dakwah Islam dan membagikan sebuah foto dan video yang beserta tulisan dukungan atau dorongan akan menjadikan khalayak semakin terkesan dari pada memperhatikan dakwah secara langsung.

Ada banyak metode yang bisa dipakai para da'i melalui media sosial ini, bukan sekedar berdakwah *bil-kitabah* dan *bil-kalam* tetapi memakai cara audiovisual (suara dan gambar), visual (gambar) atau dengan metode dakwah yang bergantung kepada gaya baru pada saat ini. Persepsi ini sangat membantu dalam menambah beberapa pengikut, mulai dari hari ke hari bertambah serta menjalar lebih banyak dari berbagai pelosok negeri, baik dari golongan anak muda sampai orang dewasa.<sup>13</sup>

Bahkan seluruh anak muda banyak yang menggunakan media sosial, dan dengan adanya media sosial membuat para remaja dari semua penjuru bisa saling berkomunikasi melalui *Instagram*.

---

<sup>13</sup>Wibowo, "Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital.", 342

Berbagai hal yang menjadi alasan para remaja menggunakan media sosial yaitu digunakan untuk menarik perhatian, meminta saran, membangkitkan imajinasi, kegemaran serta memperbanyak relasi atau kenalan. Membahas soal anak muda yang kebanyakan masih dibawah umur, dari keadaan emosional yang masih tempramental, keinginan berkreasi yang amat besar, yang diakui oleh kalangannya maupun orang lain. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut banyak para remaja ada yang memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai ajang pencarian cinta seperti halnya mencari pacar yang dapat merusak generasi para remaja masa sekarang.

Masa remaja adalah keadaan dimana jiwa manusia akan mengalami keingungan dari dunia luar. Pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat yang mudah terpengaruh, suka meniru dan terlihat hebat, dengan melakukan suatu tindakan tanpa memikirkan resiko sampai melanggar norma agama. Misalnya kehidupan remaja yang bebas, yang membuat orang tua resah, pacarab di depan umum, melakukan zina, dan lain-lain.

Remaja ialah manusia yang sedang mencari identitas diri, dimana posisi wilayah serta fungsi sarana yang di akses banyak berpengaruh pada gaya bicara, serta akal budi dari masing-masing individu. Media sosial mejadi media dakwah yang digunakan untuk menyebarkan suatu kegiatan Islami, dimana kegiatan ini membangun kegiatan baru yang dipelopori oleh kalangan ramaja yang kreatif dan inovatif untuk memengaruhi khalayak umum supaya berubah menjadi individu yang berakhlak. Dilihat dari keadaan mental remaja saat ini yang lebih tertarik untuk mengikuti perkembangan di media sosial, maka dengan adanya kegiatan Islami ini karakter remaja sedang menguasai, karena kegiatan ini dikemas di media sosial tampak lebih kreatif dan setara dengan kebudayaan pada masa kini, jadi tidak susah untuk mengajak kaum remaja untuk ikut mengajak ke dalam kegiatan-kegiatan Islami.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan membahas tentang pemanfaatan media untuk berdakwah dengan menggunakan media sosial *Instagram* di akun @indonesiatanpapacaran.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa akun instagram @indonesiatanpapacaran?
2. Bagaimana pemanfaatan *Instagram* sebagai media penyebaran dakwah di akun @indonesiatanpapacaran?

3. Apa dampak adanya akun @indonesiatanpapacaran sebagai media dakwah online?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang akun instagram @indonesiatanpapacaran.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemanfaatan media *Instagram* sebagai media penyebaran dakwah di akun @indonesiatanpapacaran.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari akun @indonesiatanpapacaran sebagai media dakwah online.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berguna bagi semua masyarakat terutama para pengguna yang giat menggunakan *Instagram* dan bisa berbagi ilmu pengetahuan mengenai keahlian berkomunikasi dalam pemanfaatan media sosial sebagai media atau sarana dakwah untuk para pengguna media sosial *Instagram*.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membuat para da'i dapat memanfaatkan media sosial menjadi media atau sarana dakwah yang lebih kreatif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai cara penyampaian pesan dakwah di media sosial terutama media sosial *Instagram*.
- c. Penelitian ini diharapkan para pengguna *Instagram* dapat memanfaatkannya dengan baik dan dapat memotivasi untuk menjadi lebih baik terutama untuk anak muda pada masa sekarang yang ingin berhijrah.
- d. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Penulisan**

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:



- BAB I : berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang deskripsi penelitian, data penelitian dan analisis penelitian tentang Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Di Akun @IndoensiaTanpaPacaran.
- BAB V : penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.